

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
HUBUNGAN INTERPERSONAL REMAJA PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 2 BINJAI**

¹Nurul Hasanah, ²Khairina Afni, ³Rusmiati Harahap

^{1,2}Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹nurul.psikologi07@gmail.com

²khairinaafni89@gmail.com

³Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

rusmiarahap@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi berjumlah 362, terdiri dari 11 kelas yang masing-masing kelas terdiri 32-34 orang siswa. Berdasarkan pendapat Sugiyono, maka sampel yang diambil yang menjadi sampel adalah 32 orang siswa dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu. Instrumen yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket pada seluruh sampel sebagai bahan masukan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya dikelas IX SMP Negeri 2 Binjai, dengan jenis penelitian eksperimen dengan metode *pre-experimental design* dan analisis datanya menggunakan korelasi *product moment*. Dari hasil korelasi yang besarnya $0,563 > 0,349$ maka data tersebut dikatakan valid, dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,934 > 1,660$ maka dari itu H_a = diterima dan H_o = ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021 dan saran penulis bagi pihak sekolah terutama konselor sekolah untuk menindak lanjuti dan meningkatkan proses layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, hubungan interpersonal, remaja.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICES TO INCREASE
INTERPERSONAL RELATIONSHIPS OF YOUTH IN GRADE IX STUDENTS
SMP NEGERI 2 BINJAI**

The purpose of this study was to determine the effect of group guidance services to improve adolescent interpersonal relationships in class Ix SMP Negeri 2 Binjai in the academic year 2020/2021. The population numbered 362, consisting of 11 classes, each class consisting of 32-34 students. Based on Sugiyono's opinion, the sample taken which became the sample was 32 students using simple random sampling, namely random sampling without paying attention to the strata in the population. The instrument used was to distribute questionnaires to all samples as input to find out the actual situation in class IX of SMP Negeri 2 Binjai, with the type of experimental research using pre-experimental design method and data analysis using product moment correlation. From the results of the correlation of $0.563 > 0.349$, the data is said to be valid, and the results of $t_{count} > t_{table}$ are $1.934 > 1.660$, therefore H_a = accepted and H_o = rejected. So it can be concluded that there is an influence of Group Guidance Service to Improve Interpersonal Relationships of Youth in Class IX Students of SMP Negeri 2 Binjai Academic Year 2020/2021 and the author's suggestions for the school, especially school counselors, to follow up and improve the process of group guidance services according to student needs .

Keywords: Group Guidance Service, interpersonal relationships, teenager

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wadah bagi individu untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki para siswa agar dapat berkembang secara optimal, tidak hanya kognitif saja tetapi juga aspek-aspek lainnya, termasuk aspek hubungan interpersonal sesama remaja. Dimana hubungan interpersonal sangat penting untuk perkembangan perasaan kenyamanan seseorang dalam berbagai lingkup sosial.

Menurut Enjang (2009: 68) “hubungan interpersonal adalah komunikasi antar orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap langsung baik secara verbal maupun secara tatap muka”. Sedangkan menurut Agus Mulyono (2007: 12), “hubungan interpersonal adalah komunikasi yang terbentuk tatap muka, interaksi antar individu, verbal maupun kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri”.

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan hubungan interpersonal cenderung menunjukkan perilaku yang negatif, salah satu perilaku negatif yang dimaksud yaitu dalam bentuk menarik diri dalam lingkungan yang (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap lingkungan (negatif aktif) (Yusuf, 2007: 45).

Peserta didik yang memiliki perilaku negatif di sekolah akan menimbulkan gangguan dalam berinteraksi sosial yang menjadikan peserta didik terisolir dari lingkungannya. Fenomena ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan hubungan interpersonal, perlu memperoleh perhatian khusus, baik dari segi pelajaran maupun terhadap guru dan lingkungannya. Untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yaitu pentingnya memiliki komunikasi yang berkualitas dan partisipasi karena hal ini sangat penting untuk hubungan interpersonal. Partisipasi peserta didik kegiatan dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik

Peserta didik yang tidak hanya melakukan interaksi kepada orang yang terdekatnya saja tetapi dapat melakukannya dengan siapa saja, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak hanya dapat melakukan hubungan interpersonal tetapi juga dapat mengembangkan hubungan interpersonalnya. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi secara baik dengan lingkungan social khususnya, dalam lingkungan sekolah peserta didik dituntut untuk menguasai aspek-aspek hubungan interpersonal agar dapat menjalin hubungan interpersonal dengan sekitarnya.

Menurut Tedjasaputra (2004: 34) peserta didik yang memiliki kesulitan melakukan hubungan interpersonal akan mengalami persoalan yaitu sulit menyesuaikan diri, mudah marah cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan. Dalam mengembangkan hubungan interpersonal dapat dilakukan dengan memberikan beberapa jenis layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling seperti, hubungan interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sekumpulan siswa, agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat mereka berada.

Hubungan interpersonal sangat penting untuk perkembangan perasaan kenyamanan seseorang dalam berbagai lingkup sosial. Hubungan Interpersonal membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan sosial, membangun identitas personal yang koheren dan positif, serta keyakinan akan hubungan interpersonal dengan realitas sosial. Peserta didik yang tidak memiliki hubungan interpersonal yang baik akan mengalami hambatan dalam proses interaksi, cenderung merasa terasingkan atau terkucilkan dalam lingkungannya (Wijayanti 2012: 10).

Johnson mengemukakan beberapa manfaat hubungan interpersonal bagi peserta didik yaitu: membantu perkembangan intelektual dan social peserta didik, identitas atau jati diri remaja terbentuk lewat komunikasi dengan

peserta didik, dalam rangka memahami realitas disekelilingnya, peserta didik melakukan perbandingan social untuk memproleh pemahaman mengenai dunia di sekelilingnya, kesehatan mental peserta didik sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan interpersonal yang terjalin antara peserta didik terutama dengan peserta didik-peserta didik terdekatnya (*significant others*) (Supratiknya, 1995: 21).

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara bagi peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya, percaya diri dalam berbicara dan juga belajar menghargai pendapat satu sama lain, bahkan mampu mengembangkan hubungan interpersonal yang baik terhadap sesama peserta didik. Tohirin (2007: 170) mengungkapkan “bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. “Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri” (Winkel & Sri Hastuti, 2004: 56).

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi berkelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini maka peserta didik makin terlatih bagaimana cara membangun hubungan interpersonal yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa empati dan kepedulian sesama antar peserta didik.

Peserta didik di SMP berada pada tahap perkembangan remaja, hubungan interpersonal merupakan unsur yang sangat penting bagi perkembangan psikologis remaja yang sehat. Peserta didik memiliki kebutuhan untuk terikat yang bertahan sepanjang waktu dan umum seperti berkenalan kemudian berteman, dengan menjalin hubungan dengan orang lain peserta didik mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lainnya

membentuk interaksi yang lebih akrab kepada orang lain, dan berusaha mempertahankan interaksi agar lebih terasa nyaman (Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012: 1-2).

Oleh sebab itu menurut pengamatan peneliti sekaligus wawancara dengan guru BK pada bulan Juli 2020 sebanyak 4 kali terdapat fenomena yang menunjukkan kurangnya kemampuan hubungan interpersonal yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari perilaku siswa kelas IX SMP NEGERI 2 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. Kurangnya penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan interpersonal oleh konselor ,karena selama ini konselor menggunakan layanan informasi tentang pergaulan dengan teman sebaya hanya saja siswa kurang maksimal dalam menjalankannya dan seharusnya konselor bukan hanya menyampaikan akan tetapi memberikan cara-cara meningkatkan hubungan interpersonal juga, kurangnya interaksi siswa dengan konselor disekolah yang mengakibatkan siswa beranggapan berinteraksi dengan konselor adalah siswa yang membuat kesalahan, karena siswa masih banyak beranggapan bahwa guru BK/ konselor itu sebagai polisi sekolah hal itu yang membuat siswa kurang terbuka dengan guru BK, rendahnya kemampuan berkomunikasi yang berkualitas dengan aspek keterbukaan terlihat perilaku yang menunjukkan adanya peserta didik yang hanya bergaul dengan teman dekatnya saja, dan rendahnya interaksi antar peserta didik, pada aspek empati menunjukkan peserta didik bersikap tidak peduli ketika temannya bermasalah bila tidak dekat dengan peserta, justru cenderung mengejek temannya dengan perkataan yang menyinggung peserta didik tersebut, Pada aspek sikap mendukung, peserta didik cenderung tidak mendengarkan temannya yang sedang menjelaskan didepan kelas, pada aspek positif dapat dilihat peserta didik masih kurang bisa menghargai orang lain dan masih enggan mengikuti kegiatan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka idealnya semua peserta didik mempunyai hubungan interpersonal yang baik, karena bagi peserta didik sangat berpengaruh untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Hubungan interpersonal yang baik dalam diri peserta didik

akan mudah menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Dari latar belakang masalah yang sebagaimana penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja Pada Siswa Kelas Ix Smpnegeri 2 Binjai

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Binjai yang beralamat di Jl.Sultan Hasanuddin No 5-6, Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara 20741, Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Binjai kelas IX-1 sampai IX-11 yang berjumlah 362 siswa dan sampelnya adalah kelas IX-10 yang berjumlah 32 orang siswa

Jenis Penelitian ini Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dilakukan berupa suatu tindakan tertentu kepada kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Pada penelitian eksperimen ini hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok, karena diduga layanan bimbingan kelompok (X) dapat mempengaruhi Hubungan Interpersonal (Y). Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok, kemampuan Hubungan Interpersonal siswa akan berkembang. Pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan tatap muka dengan anggota kelompok atau subjek penelitian.

Terdapat beberapa desain penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2008) terdapat beberapa desain penelitian eksperimen yaitu

pre eksperimental design, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental design*. Sugiyono (2014:109), mengatakan bahwa *pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra atau pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan

Group	<i>pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>posttest</i>
Experiment	O ₁	Layanan Bimbingan Kelompok	O ₂

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* adalah pengukuran (dengan menggunakan skala Hubungan interpersonal) kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Tujuan dari diselenggarakannya *pretest* adalah untuk mengetahui kondisi awal hubungan interpersonal yang dimiliki oleh siswa. Hasil perhitungan *pretest* ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada *posttest*
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian berupa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Pemberian layanan bimbingan kelompok diberikan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka dengan durasi 45 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan akan dilakukan penilaian (UCA).
3. Melakukan *posttest*, adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen (skala hubungan interpersonal) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi hubungan interpersonal siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Uji hipotesis menggunakan t-test (uji t) atau uji *paired sample test* dibantu dengan menggunakan SPSS,20

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{198,65 - 172,90}{53,46 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} = \frac{25,75}{53,46 \sqrt{0,031 + 0,031}} = \frac{25,75}{53,46 \sqrt{0,062}} = \frac{25,75}{(53,46)(0,249)} = \frac{25,75}{13,311} = 1,934$$

Berdasarkan perhitungan, hasil dari $T_{hitung}=1,934$ dengan taraf signifikan nyata $\alpha=0,05$ dan dk nyaitu $n - 2 = 62$. Kemudian H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan selanjutnya

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil deskriptif Layanan Bimbingan Kelompok dapat mempengaruhi Peningkatan Hubungan Interpersonal Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Binjai, analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing item yang besarnya $0,563 > 0,349$ menggunakan taraf signifikan $0,05$. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket hubungan interpersonal sebesar $1,0322$ jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,207$. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data dinyatakan distribusi normal $L_o > L_{tabel}$ terbukti dari hasil angket hubungan interpersonal sebelum perlakuan dengan hasil $L_o = 0,2102$, sedangkan $L_{tabel} = 0,157$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $L_o > L_{tabel}$ atau $0,2102 > 0,157$ sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal, dan dikatakan data tersebut homogen apabila $H_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima, Jika $H_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak. Dari hasil analisis data yang diketahui $H_{hitung} = 3,009$ dan $F_{tabel} = 3,145$, Jadi $3,009 < 3,145$ maka dikatakan bahwa data ini Homogen atau diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa dalam uji hipotesis, nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sebagaimana diketahui $t_{hitung} = 1,934$ dan $t_{tabel} = 1,660$ maka

berdasarkan daftar $t_{tabel} = 1,660$. Jadi dapat dilihat bahwa $1,934 > 1,660$, maka hipotesis ini dapat diterima. Yaitu terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan interpersonal remaja pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Binjai tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini dapat diterima dan signifikan.

$1,934 > 1,660$ dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya diterima. Maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Layanan Bimbingan Kelompok dapat mempengaruhi Peningkatan Hubungan Interpersonal Remaja Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Setelah melihat hasil penelitian khususnya bagi peningkatan hubungan interpersonal bagi siswa, maka diharapkan pihak sekolah terutama konselor sekolah atau guru bk sekolah untuk menindak lanjuti dan meningkatkan proses layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa perlunya kerja maksimal guru bk untuk memberikan layanan bimbingan kelompok sehingga hasilnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hubungan interpersonal.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar lebih terbuka terhadap konselor atau guru bk sekolah. Keterbukaan ini akan lebih membantu konselor atau guru bk sekolah untuk memberikan layanan bimbingan konseling, sehingga benar-benar mencapai sasaran

3. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat melakukan penelitian pada pelayanan bimbingan konseling untu dapat menjadi masukan para guru, siswa dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa..
- Baron, Robert A & Bryne, Doni. 2002. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Sujanto, Agus. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tedjasaputra. 2004. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayanti, D. 2012. *Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa kelas X di SMA 1 Lembang Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Wisnuwardhani & Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M & Hasanah N, 2020 *Pengaruh Hubungan Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa PBSI STKIP Budidaya Binjai*. Jurnal Pendidikan. Binjai : STKIP Budidaya Binjai.